

Literasi Digital : Sebuah Kajian Pengabdian kepada Masyarakat

Nisa Nurjanah, Siti Nurdianti Muhajir
Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Garut
nisa.xmia417@gmail.com

Abstrak

Literasi Digital adalah kemampuan yang perlu dimiliki oleh masyarakat di era ini. Akan tetapi tidak semua lapisan masyarakat memiliki kemampuan literasi digital ini, terutama para siswa yang umumnya terbiasa dengan menggunakan sosial media. Tujuan dari dilakukannya kegiatan ini yaitu untuk memberikan edukasi kepada peserta didik supaya lebih bijak dalam menggunakan media sosial, memberikan kontribusi dalam menekan angka kesenjangan kecakapan digital dipedesaan, khususnya yaitu di Desa Cimareme Kabupaten Garut serta membangun karakter pada peserta didik. Metode yang digunakan melalui seminar literasi yang sebelumnya dilakukan observasi terlebih dahulu terhadap sekolah sekaligus bekerja sama dengan smartfren community. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah literasi digital bukan hanya tentang teknologi itu sendiri, tetapi juga tentang bagaimana membaca dan menulis dengan cerdas dan benar. Untuk itu, diperlukan edukasi tentang bagaimana mengembangkan literasi digital yang baik agar penggunaannya tidak berdampak buruk pada karakter yang dimiliki. Selain itu fungsi pengawasan dari orang tua di rumah dan guru memegang peranan tidak kalah penting.

Kata kunci: Literasi Digital; Karakter ; Peserta Didik

1 Pendahuluan

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi di abad 21, setiap aspek kehidupan telah berubah, baik komunikasi, pendidikan, dan pembelajaran hingga pekerjaan dan bahkan profesi (Yohana, 2020; Muhajir, 2021). Transformasi digital membawa banyak bentuk perubahan (Danuri, 2019; Ahlah, 2020; Tulungen, 2022). Sementara itu, pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk mendorong transformasi digital salah satu upaya pemerintah yaitu melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika dengan mengedukasi masyarakat akan pentingnya literasi digital.

Menurut UNESCO, literasi digital itu sendiri adalah sebagai upaya untuk memahami perangkat teknologi komunikasi dan informasi (Diana dkk, 2022; Rizal, 2022). Sedangkan pada tahun 1997 Paul Gilster menulis sebuah buku berjudul "Melek Digital". Dalam buku ini, Gilster menjelaskan bahwa literasi digital adalah kemampuan individu untuk menggunakan informasi dalam berbagai bentuk, baik dari komputer maupun ponsel (Hadiyanti, 2020). Jadi dapat disimpulkan literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengatur, dan mengevaluasi informasi menggunakan teknologi digital.

Teknologi digital telah merambah ke seluruh lapisan masyarakat, namun sebagian besar masyarakat tidak dapat memanfaatkannya dengan baik. Penggunaan teknologi digital yang tidak tepat dapat berdampak buruk bagi kepribadian mereka bahkan dapat merubah jati diri atau karakter yang dimilikinya, oleh karena itu kita harus lebih berhati-hati saat menggunakannya. Peserta didik pada usia remaja cenderung memiliki sifat yang kurang stabil dan belum bisa mengontrol emosinya. Ketidak mampuan peserta didik usia remaja mengartikan literasi digital berakibat karakter dan perilaku mereka.

Penguatan pendidikan berbasis karakter diantaranya menggunakan kompetensi abad 21 atau sering disebut dengan keterampilan 4C yaitu kemampuan *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreativitas), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi) (Trisnawati, 2022; Kintoko, 2022).

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional merupakan membuat potensi siswa untuk mempunyai kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Tujuan pendidikan tadi dibentuk supaya pendidikan itu menciptakan manusia Indonesia yg cerdas, tetapi pula berkepribadian atau lebih berkarakter. Sehingga nantinya akan melahirkan generasi-generasi bangsa yg unggul dan tumbuh berkembang menggunakan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas karakter adalah bawaan, jiwa, hati, kepribadian, perilaku, budi pekerti, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Sedangkan berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, berwatak, bertabiat, bersifat dan berbudi pekerti luhur.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki ciri khas yang dapat dilihat melalui program dan budaya sekolah. Setiap program sekolah juga dirancang dengan mempertimbangkan tujuan sekolah, sehingga siswa diberdayakan dengan mempengaruhi aspek kognitif, psikomotor, emosional, dan keterampilan untuk mencapai tujuan sekolah.

Saat menggunakan internet, untuk orang tua dan guru sebisa mungkin harus memantau anak-anaknya dalam menggunakan media sosial. Namun tentu tidak mungkin bagi orang tua dan guru untuk memantau setiap detik saat anak-anaknya menjelajah dunia maya. Sangat ideal bagi anak-anak dan remaja untuk mengetahui batasan penggunaan Internet dan media sosial mereka saat jauh dari pengawasan

orang tua atau guru. Oleh karena itu, kita perlu memperoleh pengetahuan dan tanggung jawab untuk menggunakan media sosial dengan bijak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dilakukannya kegiatan ini yaitu untuk memberikan edukasi kepada peserta didik MA KH. Hasan Arief agar dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial, memberikan kontribusi dalam menekan angka kesenjangan kecakapan digital dipedesaan, khususnya yaitu di Desa Cimareme Kabupaten Garut serta membangun karakter pada peserta didik.

2 Metode

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode seminar yang dilaksanakan di MA KH. Hasan Arief yang dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2022 dari pukul 08.00 WIB-sampai dengan selesai. Narasumber kegiatan ini adalah salah satu perwakilan dari *smarfren community*.

observasi awal, dilaksanakan untuk memperoleh data terkait dengan kondisi MA KH. Hasan Arief. Anggota kelompok 4 KKN Desa Cimareme observasi ke sekolah apakah sekolah tersebut layak dijadikan sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan mengidentifikasi permasalahan yang muncul disana. Lalu mengurus perizinan, perijinan ditujukan kepada kepala sekolah MA KH. Hasan Arief. Setelah itu merancang rencana program, dirancang bersama antara pihak sekolah, anggota KKN serta pihak *smarfren community* agar relevan dengan permasalahan yang saat ini sedang dihadapi.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan (*acting*) tindakan ini yaitu kegiatan penyampaian materi mengenai literasi digital berbasis penguatan karakter yang relevan dengan kondisi sekarang. Fungsinya diharapkan para peserta didik dapat lebih bijak menggunakan media digital, memberikan kontribusi dalam menekan angka kesenjangan kecakapan digital dipedesaan, khususnya yaitu di Desa Cimareme Kabupaten Garut serta membangun karakter pada peserta didik sendiri. Karena literasi digital dapat menjadi salah satu faktor pembentuk karakter peserta didik (Muliastri, 2020; Dewi dkk, 2021; Dashtestani, R., & Hojatpanah, S. 2022)

Tahap pengamatan (*Observing*) dilaksanakan saat pelaksana tindakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan selama proses kegiatan seminar literasi berlangsung. Dari kegiatan pengamatan ini akan diketahui secara jelas mengenai kemampuan siswa dalam kecakapan literasi digital setelah itu ditindak lanjuti dan pembuatan laporan untuk pertanggung jawaban.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu: 1) Teknik Evaluasi, teknik ini digunakan penulis untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam perencanaan kegiatan serta aktivitas peserta didik dan antusias peserta didik pada kegiatan literasi digital. 2) Teknik Dokumentasi, teknik dokumentasi ini bertujuan untuk mengarsipkan dokumentasi berupa foto yang dapat dijadikan bukti terhadap pelaksanaan literasi digital. Adapun teknik dokumentasi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah berupa rekaman video dan pengambilan foto siswa, pada saat pelaksanaan kegiatan literasi digital.

3 Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa MA KH. Hasan Arief supaya lebih bijak dalam menggunakan media sosial, memberikan kontribusi dalam menekan angka kesenjangan kecakapan digital dipedesaan, khususnya yaitu di Desa Cimareme Kabupaten Garut serta penguatan karakter. Tahap pertama dalam kegiatan ini yaitu pemberian materi kepada peserta didik mengenai literasi digital berbasis karakter. Berikut dokumentasi peserta didik saat kegiatan seminar literasi digital



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 1. Dokumentasi peserta seminar literasi digital

Peserta literasi dari perwakilan kelas X, XI, dan juga XII MA KH. Hasan Arief, sebelum memasuki ruangan mereka melakukan pendaftaran terlebih dahulu setelah itu bisa masuk mengikuti kegiatan seminar literasi digitak dengan judul “Zillenial Pintar Berdigital”.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2. Penyampaian materi pertama dari pihak smarfren community

Berdasarkan analisis terhadap hasil pelaksanaan pengabdian, didapatkan beberapa fakta bahwa secara umum para peserta didik belum mengetahui fungsi

email bahkan sebagian dari mereka tidak mempunyai email sehingga dari pihak penyelenggara kegiatan memberikan tidak langsung dan membantu dalam pembuatan email pada peserta didik. Diambil 2 orang peserta didik laki-laki dan perempuan yang bersedia memberikan *username* emailnya sehingga bisa dilihat aktivitas terakhir yang mereka akses. Dari kegiatan tersebut memberikan pengetahuan bahwa mereka tidak boleh mengakses media sosial yang bersifat negatif karena jejak media yang mereka gunakan bisa merekam kegiatan yang dilakukan. Alangkah baiknya mereka menggunakan media teknologi secara cepat dan tepat (bijak) karena jika disalah gunakan seperti menonton video pornografi dan sebagainya akan berakibat pada karakter yang mereka miliki.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 3. Penyampaian materi kedua oleh dosen pembimbing lapangan KKN Desa Cimareme

Dari gambar 3 pemateri menjelaskan mengenai motivasi penggunaan teknologi digital yang tepat salahsatunya memanfaatkan teknologi digital untuk kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik agar lulusan dari MA KH. Hasan Arief bisa memeberikan lulusan yang mampu bersaing secara global dan menguasai teknologi sesuai dengan zamannya serta memiliki lulusan yang bisa mencetak generasi-generasi unggul yang berkualitas dan berkarakter baik.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 4. Foto bersama dengan peserta didik yang aktif dan memenangkan doorprize saat kegiatan

Pada gambar 4 pemateri memberikan apresiasi kepada para peserta didik yang ikut berpartisipasi secara aktif pada kegiatan literasi seminar baik itu untuk pemenang peserta dengan kategori aktif dan kreatif di ig, menjawab pertanyaan dan ataupun melaksanakan tanggapan yang diberikan.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 5. Penutupan seminar di isi dengan ice breaking oleh MC

Unuk memberikan kesan yang menarik di penghujung acara dalam kegiatan seminar literasi digital di isi dengan pula dengan games selagi proses menindak lanjuti para peserta didik yang melakukan pembuatan email dibantu oleh para anggota KKN lainnya.

Dari hal ini bisa kita lihat ternyata seminar literasi digital sangat diminati oleh para peserta didik hal ini di buktikan dari keaktifan mereka berpartisipasi dalam kegiatan seminar dan tinjda lanjut para didik untuk pembuatan email terkhusus untuk peserta didik yang belum mempunyai media baik itu komputer maupun ponsel.

4 Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengabdian ini mitra di MA KH. Hasan Arief dalam menghadapi pendidikan abad 21, sedah seharusnya setiap lembaga pendidikan/sekolah harus menerapkan literasi digital berbasis karakter. Literasi digital bukan hanya tentang teknologi itu sendiri, tetapi juga tentang bagaimana membaca dan menulis dengan cerdas dan benar. Untuk itu, diperlukan edukasi tentang bagaimana mengembangkan literasi digital yang baik agar daripada efek penggunaanya tidak berdampak buruk pada karakter yang dimiliki. Selain itu peran orang tua di rumah dan guru ikut andil dalam memegang peranan penting mendukung majunya literasi digital di dalam kehidupan.

Keterlibatan aktif guru dalam kegiatan ini merupakan kunci keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Persiapan yang matang dan pemahaman tentang kemampuan digital berbasis karakter yang ditargetkan adalah modal dalam memastikan keberhasilan upaya. Untuk memungkinkan guru mengembangkan

keterampilan profesionalnya, mereka membutuhkan pendampingan dan pelatihan dalam penggunaan literasi digital berbasis huruf.

5 Daftar Pustaka

- Ahlah, S., & Melianah, M. (2020, May). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 Era Society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (pp. 805-814).
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan transformasi teknologi digital. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 15(2).
- Dashtestani, R., & Hojatpanah, S. (2022). Digital literacy of EFL students in a junior high school in Iran: voices of teachers, students and Ministry Directors. *Computer Assisted Language Learning*, 35(4), 635-665.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249-5257.
- Diana, S., Sianipar, S., & Harianja, R. (2022). Gerakan literasi digital nasional sebagai salah satu media pembelajaran di kota medan. *SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*, 2(2), 67-73.
- Fitriyani, F., & Nugroho, A. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 307-314.
- Hidayanti, P. N. (2020) Literasi Digital: Urgensi Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Sejarah. *Factum: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 10(2), 31-40.
- Kintoko, K., & Mulianingsih, F. (2022). Membangun Karakter Peserta Didik Smp Bangka Barat Melalui Literasi Digital Di Tengah Pendidikan Abad 21. *Jurnal Terapan Abdimas*, 7(1), 106-113.
- Muhajir, S. N., Lestari, P. R., & Rahayu, N. S. (2021). Tingkatan Literasi Sains Mahasiswa Calon Guru Fisika. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(1), 378-384.
- Muliastri, N. K. E., & Handayani, N. N. L. (2021, May). Gerakan Literasi Digital Bermuatan Karakter Dalam Menyongsong Pendidikan Abad 21 Era Society

5.0. In Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya (No. 3, pp. 67-78).

Rizal, Chaerul (2022). PENGERTIAN LITERASI DIGITAL. Literasi Digital, Get Press.

Trisnawati, T., Manalu, M., & Amini, M. (2022). Hubungan Kinerja dan Keterampilan TIK Guru terhadap Hasil Belajar dan Literasi Digital Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9440-9449.

Tulungen, E. E., Saerang, D. P., & Maramis, J. B. (2022). Transformasi Digital: Peran Kepemimpinan Digital. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2).

Yohana, R. (2020) Upaya Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Literasi Digital Dalam Tantangan Pendidikan Abad 21. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* (Vol. 3, No. 4, pp. 1005-1010).]